

PREVENTION OF FREE SEX THROUGH ISLAMIC EDUCATION AT SMK AL FATTAH TIGARAKSA

Maemunah

STIT Islamic Village Tangerang
Email: maemunah.stit@gmail.com

Linda Ajeng Paramita

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Islamic Village Tangerang
Email: lindaajengparamita@gmail.com

Received: Agustus, 2021.

Accepted: September, 2021.

Published: Oktober, 2021

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the prevention of free sex through Islamic education at SMK Al Fattah Tigaraksa. Free sex that often occurs among adolescents is caused by several main factors, namely the lack of Islamic education, the influence of increasingly rapid globalization and the influence of the personality of adolescents themselves because they have entered a transition period from childhood to adolescence, so Islamic education is very important for adolescents. This research is a quantitative. The results showed: 1) Islamic religious education at SMK Al Fattah Tigaraksa should be implemented considering that the school is a religion-based school and has a boarding school. 2) SMK Al Fattah Tigaraksa provides daily habits to prevent free sex by always holding congregational prayers, holding tahfidz and requiring students to always memorize the Qur'an. 3) The influence of Islamic religious education on the prevention of free sex in SMK Al Fattah Tigaraksa has a moderate or moderate effect with a value of 0.447, and is strengthened by a contribution value of 1.99% or rounded up to 20%.

Keywords: Islamic Education, Free Sex

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pencegahan seks bebas melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Al Fattah Tigaraksa. Seks bebas yang sering terjadi di kalangan remaja disebabkan oleh beberapa faktor utama yaitu kurangnya pendidikan Islam, pengaruh globalisasi yang semakin pesat dan pengaruh kepribadian remaja itu sendiri karena telah memasuki masa transisi dari masa kanak-kanak menuju remaja, sehingga pendidikan Islam itu penting sekali untuk remaja. Penelitian ini

merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pendidikan agama Islam di SMK Al Fattah Tigaraksa harus dilaksanakan mengingat sekolah tersebut merupakan sekolah berbasis agama dan memiliki pondok pesantren. 2) SMK Al Fattah Tigaraksa memberikan kebiasaan sehari-hari untuk mencegah seks bebas dengan selalu mengadakan sholat berjamaah, mengadakan tahfidz dan mewajibkan siswa untuk selalu menghafal Al-Qur'an. 3) Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pencegahan seks bebas di SMK Al Fattah Tigaraksa memiliki pengaruh sedang atau sedang dengan nilai 0,447, dan diperkuat dengan nilai kontribusi sebesar 1,99% atau dibulatkan menjadi 20%.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, sex bebas

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan utama bagi anak-anak adalah orang tua. Dikeluargalah anak mulai dikenalkan banyak ilmu pengetahuan, baik itu agama, sosial, budaya dan alam. Ilmu tentang pendidikan agama Islam yang biasanya orang tua ajarkan pertama kali kepada anak mereka. Karena ilmu pendidikan agama Islam, banyak mengajarkan nilai-nilai yang sesuai dengan kaidah keislaman yang berlaku dalam masyarakat, agar anak terhindar dari pengaruh negatif, seperti contohnya seks bebas (Anisah, 2011).

Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia mengandung banyak ajaran yang dapat mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan anak remaja. Pendidikan agama Islam tidak hanya diberikan dari orang tua kepada anaknya, melainkan mereka juga harus mempelajari pendidikan agama Islam ketika mereka berada di lingkungan masyarakat dan ketika mereka berada di lingkungan sekolah. Ajaran agama Islam sarat dengan nilai-nilai kebaikan, konsep pendidikan dan demokrasi. Mengingat pentingnya pendidikan, Islam memberikan banyak kontribusi dalam upaya menyiapkan manusia menjadi insan yang memiliki keimanan, keilmuan, ketaqwaan dan akhlakul karimah yang tinggi. Pendidikan agama Islam juga menjadi salah satu faktor penunjang dalam pendidikan formal (Baharun, 2016).

Dari definisi tersebut dapat diambil garis merah bahwasanya pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang wajib dipelajari oleh setiap umat muslim di dunia. Selain itu, dengan mempelajari ilmu pendidikan agama Islam, kehidupan dapat terlaksana dengan baik, menyeimbangkan antara ilmu alam, sosial, agama, menambahkan ketaqwaan kepada Allah SWT dan menambah pengetahuan yang luas tentang Allah SWT dan makhluk ciptaannya.

SMK Al Fattah Tigaraksa memuat mata pelajaran Islamic studies cukup banyak dan padat. Hal tersebut dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah swasta yang berbasis agama, sehingga lebih mengutamakan ilmu-ilmu pendidikan yang berkaitan dengan agama Islam, yang menjunjung tinggi nilai dan norma yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Guru-guru di SMK Al Fattah Tigaraksa, tidak hanya menjalankan tugas dan kewajibannya untuk memberikan ilmu-ilmu pengetahuan kepada para peserta didiknya, mereka juga dituntut untuk membimbing peserta didik agar selalu taat pada perintah Allah SWT untuk menjalankan ibadah shalat berjama'ah baik yang wajib maupun yang sunnah. SMK Al Fattah Tigaraksa juga menyediakan pondok pesantren bagi peserta didik yang ingin lebih memperdalam lagi ilmu agama Islam mereka, belajar dengan ustad dan ustadzah yang merupakan lulusan dari berbagai pondok pesantren terbaik di Indonesia.

Masa remaja adalah masa peralihan, dimana semua harapan demi kemajuan agama dan bangsa berada digenggamannya, namun kenyataannya moral anak bangsa Indonesia sekarang ini justru semakin merosot dan sangat memprihatinkan, dimana anak remaja berbuat dan bertingkah laku hanya berdasarkan fikiran praktis mereka saja. Meskipun tidak semua para remaja seperti itu, akan tetapi hal ini sangatlah disayangkan, karena banyak dari mereka yang tidak mengamalkan nilai moral keagamaan dengan baik, contohnya seperti: tawuran antar pelajar, minum-minuman keras, penggunaan narkoba, sabu pil ekstasi dan ganja, genk motor serta seks bebas (Suhada, 2017).

Seks bebas merupakan hubungan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah. Agar tidak terjadi penyimpangan yang semakin parah, maka dibutuhkan aturan dan norma yang jelas yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan masyarakat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya seks bebas dikalangan remaja, yaitu: faktor lingkungan, kurangnya ilmu pendidikan agama Islam baik dari keluarga, sekolah maupun masyarakat, akibat dari perkembangan zaman yang semakin pesat seperti, masuknya budaya barat yang tidak sesuai dengan nilai dan norma kebudayaan Indonesian dan kaidah-kaidah keislaman, serta kemajuan teknologi yang tidak bisa dipungkiri lagi. Melalui smartphone mereka masing-masing, banyak situs website yang semakin mudah dijangkau dan diakses kapanpun dan dimanapun termasuk situs video porno.

Seks bebas dikalangan remaja merupakan hal yang tidak dibenarkan, karena sudah melanggar ajaran agama Islam yaitu melakukan perbuatan zina serta dapat merusak masa depan anak remaja. Sebab hal-hal yang bersifat negatif akan merugikan kehidupan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Bagaimana cara mereka menjauhi dan membentengi diri agar terhindari dari seks bebas? Tentunya dengan menjaga pergaulan agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif, menghindari berpacaran, memperkuat ilmu agama Islam, menjalankan shalat wajib tepat pada waktunya, membaca Al Qur'an, memperbanyak dzikir dan mengerjakan segala aktifitas yang bernilai positif bagi diri sendiri dan orang lain.

Pendidikan agama Islam yang merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian luhur bagi setiap umat manusia terutama kalangan remaja, dapat membangun generasi yang bersih jasmani maupun rohani, berkepribadian yang Islami, serta terhindar dari hal-hal yang menyimpang termasuk seks bebas. Hal ini menjadi kewajiban orang tua, guru, masyarakat dan Negara. Pendidikan agama Islam di SMK Al Fattah Tigaraksa memberikan penanaman nilai-nilai keagamaan kepada para peserta didiknya yang bertujuan untuk menekankan aspek pendidikan yang mengarah kepada pembentukan pribadi yang berakhlakul kharimah

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menggunakan data numerik dan menekankan proses penelitian pada pengukuran hasil objektif menggunakan analisis statistik, untuk menemukan pengaruh atau hubungan antara variabel (Suryana, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMK Al Fattah Tigaraksa baik putra putri dan semua jurusan yang ada, yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Multimedia (MM) dan Akuntansi (AK) dengan jumlah peserta didik 164 orang. Kemudian dilakukan perhitungan dan didapatkan sampel sebanyak 60 peserta didik, yaitu: 27 orang kelas 10, 15 orang kelas 11 dan 18 orang kelas 12. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu Variabel Bebas atau X (Independent Variabel) dengan Variabel Terikat atau Y (Dependent Variabel), maka perlu membuat dua instrumen untuk menilai dua variabel tersebut. Dua instrumen tersebut yaitu: instrumen untuk mengukur pendidikan agama Islam dan instrumen untuk mengukur seks bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan pendidikan pada umumnya. Letak perbedaan yang mendasar adalah hanya pada materi yang disampaikan kepada peserta didik.

Pendidikan agama Islam secara terminologis, tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan tentang agama Islam, melainkan lebih menekankan kepada aspek mendidik dengan arah pembentukan pribadi muslim yang taat, berilmu, beramal shalih, berakhlakul karimah serta dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain (Jabar, 2016). Allah SWT berfirman dalam Al Quran surat At Tahrim ayat 6:

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".

Beberapa ahli pendidikan Islam berbeda dalam menggunakan kata "dasar", "landasan" dan "asas". Istilah-istilah tersebut memiliki persamaan makna, yaitu sesuatu yang sangat pokok. Dasar adalah landasan tempat berpijak agar sesuatu tegak berdiri dengan kokoh. Demikian pula dasar pendidikan agama Islam yaitu landasan agar pendidikan agama Islam dapat berdiri tegak, tidak mudah runtuh dan berubah akibat idiologi yang muncul setiap saat mengikuti perkembangan zaman (Akib, 2014).

Keberadaan sumber dan landasan pendidikan agama Islam harus sama dengan sumber Islam itu sendiri, yaitu Al Qur'an dan As Sunnah. Hal ini senada dengan pendapat Ahmad D. Marimba yang menerangkan bahwa landasan atau dasar pendidikan agama Islam diibaratkan sebagai sebuah bangunan sehingga Al Qur'an dan As Sunnah menjadi pedoman, karena menjadi kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya pendidikan agama Islam. Namun, menurut Samsul Nizar, dasar pendidikan agama Islam terdiri atas, Al Qur'an, As Sunnah dan Ijtihad (Ijma' Ulama). Berikut penjelasan mengenai Al Qur'an, As Sunnah dan Ijtihad (Ijma' Ulama) sebagai dasar pendidikan agama Islam.

Tujuan pendidikan agama Islam, menurut Nur Uhbiyati dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam (1998:28) mengutarakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah perubahan yang diinginkan, diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk menyampaikan, baik

dalam tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat.

2. Seks Bebas Dikalangan Remaja

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (World Health Organization), membedakan dua kelompok remaja, yaitu remaja awal yang berumur 10-14 tahun dan remaja akhir yang berusia 15-20 tahun. Menurut Hurlock dalam buku Psikologi Remaja, membagi masa remaja menjadi masa remaja awal 13-16 tahun dan masa remaja akhir 16-18 tahun. Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa remaja (Rasyidillah, 2017).

Sebelum membahas tentang seks bebas di kalangan remaja, maka ada baiknya perlu memahami terlebih dahulu tentang pengertian seks dan seksualitas, karena banyak sekali orang yang salah dalam memahami pengertian tersebut. Seks adalah perbedaan postur tubuh atau biologis perempuan dan laki-laki, yang sering disebut dengan jenis kelamin (gender). Jika dilihat dari segi biologis, seks pada laki-laki memiliki ciri khas yakni penis, jakun dan memproduksi sperma. Sedangkan seks pada perempuan memiliki alat reproduksi, seperti rahim, saluran untuk melahirkan, memproduksi induk telur, memiliki vagina dan memiliki payudara. Sedangkan seksualitas adalah sebuah proses sosial budaya yang mengarahkan kepada hasrat atau birahi manusia untuk melakukan hubungan intim pada lawan jenisnya (Tafonao, 2019).

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan atau biasa disebut dengan “pacaran”, bercumbu dan bersenggama (Sarwono, 2011).

Dari pengertian diatas tentang seks dan perilaku seks bebas, dapat disimpulkan bahwa seks dan perilaku seks bebas memiliki pengertian yang berbeda. Seks merujuk pada alat kelamin laki-laki dan perempuan (gender), sedangkan perilaku seks bebas merujuk kepada perbuatan bersenggama (hubungan badan) yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan perkawinan yang sah menurut agama dan Negara, serta perbuatan yang melanggar nilai dan norma yang berlaku di masyarakat maupun agama.

HASIL PENELITIAN

SMK Al Fattah Tigaraksa merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta berbasis agama yang beralamat di Jalan Arya Jaya Santika Desa Pasir Bolang Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. SMK Al Fattah berdiri di tengah masyarakat guna membangun sumber daya manusia yang intekek dan berakhlakul karimah. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan angket pada 60 peserta didik SMK Al Fattah Tigaraksa, yang bertujuan untuk dapat mengetahui lebih jelas sejauh mana Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pencegahan Seks Bebas di SMK Al Fattah Tigaraksa.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS versi 24. Pada uji yang pertama yaitu, uji validitas terbukti bahwa variabel X (Pendidikan Agama Islam) dan variabel Y (Seks Bebas) dinyatakan valid, karena hasil uji validitas dari kedua variabel tersebut memiliki nilai yang positif yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.254) pada taraf signifikan 5% atau 0.05.

Pada uji yang kedua yaitu, uji reliabilitas dengan menggunakan Alpha Cronbach's, variabel X dan variabel Y juga dinyatakan reliabel karena hasil uji yang menunjukkan kedua variabel tersebut memiliki nilai yang positif yaitu bernilai > 0.60 dengan masing-masing variabel memiliki nilai, variabel X (Pendidikan Agama Islam) dengan 15 item pernyataan 0.692 dan variabel Y (Seks Bebas) dengan 15 item pernyataan 0.653.

Pada uji yang ketiga yaitu, uji linearitas antara variabel X (Pendidikan Agama Islam) dengan variabel Y (Seks Bebas) mempunyai hubungan yang linear, karena dari hasil perhitungan uji linearitas kedua variabel tersebut menunjukkan nilai signifikan Deviation From Linearity 0.969 yang artinya nilai tersebut > 0.05 dan dua variabel mempunyai hubungan yang linear.

Pada uji yang keempat yaitu, uji normalitas kedua variabel tersebut berdistribusi normal, karena memiliki nilai signifikan > 0.05 yaitu 0.200.

Dari hasil perhitungan uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus "r" product moment menunjukkan bahwa variabel X (Pendidikan Agama Islam) dengan variabel Y (Seks Bebas) memiliki nilai korelasi 0.447 dengan berdasarkan pada tabel interpretasi data artinya kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang sedang atau cukup. Diperkuat dengan perhitungan uji t dan didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% atau 0.05 yaitu $4.249 > 1.671$ yang artinya terdapat pengaruh yang

signifikan variabel X (Pendidikan Agama Islam) terhadap variabel Y (Seks Bebas). Maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Setelah itu dilakukan kembali uji yang terakhir, yaitu uji koefisien determinasi, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Maka penulis mendapatkan nilai sebesar 1.99% atau dibulatkan menjadi 20%.

Dari hasil perhitungan deskriptif statistik dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pendidikan agama Islam (variabel X) 60 dan seks bebas (variabel Y) 60. Nilai terendah dari pendidikan agama Islam (variabel X) 32 dan seks bebas (variabel Y) 34. Nilai mean pendidikan agama Islam (variabel X) 41.58 dan seks bebas (variabel Y) 44.37. Serta nilai standar deviasi pendidikan agama Islam (variabel X) 5.140 dan seks bebas (variabel Y) 5.496

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pencegahan seks bebas di SMK Al Fattah Tigaraksa yang cukup atau sedang dengan nilai sebesar 0,447 dan terdapat kontribusi pendidikan agama Islam terhadap pencegahan seks bebas di SMK Al Fattah Tigaraksa yang artinya H₁ diterima dan H₀ ditolak dengan nilai kontribusi sebesar 1.99% atau dibulatkan menjadi 20%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pencegahan Seks Bebas Di SMK Al Fattah Tigaraksa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam di SMK Al Fattah Tigaraksa merupakan pelajaran wajib setiap harinya, karena mengingat sekolah ini merupakan sekolah berbasis agama dan juga merupakan sekolah yang memiliki pondok pesantren. Salah satu pencegahan seks bebas di SMK Al Fattah Tigaraksa adalah dengan memberikan kegiatan wajib disekolah kepada peserta didik seperti shalat berjamaah, tahfidz, hafalan Al Qur'an, praktek-praktek pembelajaran pendidikan agama Islam dan menjaga pergaulan antar sesama peserta didik laki-laki dan perempuan. Pengaruh pendidikan agama Islam (X) memiliki nilai korelasi koefisien yang cukup atau sedang terhadap pencegahan seks bebas (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0.447 atau 44.7% yang telah dihitung dengan menggunakan rumus "r" product moment dan disesuaikan dengan table interpretasi data. Dengan

demikian, pendidikan agama Islam memiliki pengaruh yang cukup atau sedang terhadap pencegahan seks bebas di SMK Al Fattah Tigaraksa dengan nilai korelasi determinasi sebesar 20%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. (2005). Ilmu Pendidikan Islam. Lembaga Pendidikan Umat.
- Akib, M. (2014). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pencegahan Penggunaan Narkoba Pada Peserta Didik Di Sma Kota Parepare. Pendidikan Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Akmansyah, M. (2015). Al Qur'an Dan Al Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam. Pengembangan Masyarakat Islam2.
- Anisah, A. S. (2011). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. Pendidikan Universitas Garut.
- Arikunto, S. (2012). PROSEDUR PENELITIAN SUATU PENDEKATAN PRAKTEK. Rineka Cipta.
- Baharun, H. (2016). Pendidikan Anak dalam Keluarga; Telaah Epistemologis. Jurnal Pedidikan.
- Bahrudin, A. S. H. E. (2014). METODE PENELITIAN KUANTTITATIF APLIKASI DALAM PENDIDIKAN (A. Anas (ed.)). CV Budi Utama.
- Basyari, A. (2013). Hubungan Antara Minat Dan Prestasi Belajar Sejarah Denagan Kesadaran Sejarah Siswa MAN Yogyakarta III. Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 30.
- Dahwadin. (2019). MOTIVASI DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. CV. Mangku Bumi Media.
- Evidanika Nifa Mertia, Thulus Hidayat, I. Y. (2011). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN SEKSUALITAS DAN KUALITAS KOMUNIKASI ORANGTUA DAN ANAK DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA SISWA-SISWI MAN GONDANGREJO KARANGANYAR. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Fakultas Kedokteran, 2.
- Ghozali, I. (2012). Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit UNDIP.

- Harinaldi. (2005). Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains. Erlangga.
- Hatmawan, S. R. & A. A. (2020). METODE RISET PENELITIAN Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen. DEEPUBLISH.
- Huda, F. A. (2017). Koefisien Determinasi Pada Regresi Linear. Fatkhan.Web.Id.
- Jabar, A. (2016). PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGGUNA NARKOBA DI YAYASAN REHABILITASI NARKOBA AR RAHMAN PLAJU PALEMBANG. Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang.
- Jamila. (2016). Pendidikan Berbasis Islam Yang Memandirikan dan Mendewasakan. Edu Tech, 2, 73.
- Jannah, M. (2017). REMAJA DAN TUGAS-TUGAS PERKEMBANGANNYA DALAM ISLAM. Psikoislamedia : Jurnal Psikologi. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Muhammad Haris. (2015). PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF PROF. H.M ARIFIN. Ummul Quro.
- Muhson, A. (2013). Teknik Analisis Kuantitatif. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nadirah, S. (2017). Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. MUSAWA, 9.
- Nizar, R. dan S. (2009). FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. Kalam Mulia.
- Nurdin, A. (2017). Hubungan Peran Guru Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas. Jurnal Dedikasi Pendidikan.
- Putri, S. A. (2017). Pengaruh Norma Subyektif, Religiusitas dan Self control Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Muslimah Pengguna Kartu Kredit.
- Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi. Eksis.
- Ramayulis. (2005). METODOLOGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. Kalam Mulia.

- Rasyidillah, A. (2017). PERSEPSI REMAJA TENTANG PERILAKU SEKS PRANIKAH (Studi Pada Remaja di Kota Tangerang). In Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Retnaningdiah, T. A. S. dan D. (2018). MODUL STATISTIK DESKRIPTIF (Kedua). Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- RI, D. A. (n.d.). PEDOMAN UMUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH UMUM DAN SEKOLAH LUAR BIASA.
- Rusmini, E. (2012). Kontribusi Hasil Belajar Manajemen Usaha Boga Dengan Pendekatan Cooperative Learning Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha. Universitas Pendidikan Indonesia, 84.
- Salim, A. (2014). PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MADRASAH. Tarbiyah STIA Alma Ata Yogyakarta.
- Samrin. (2015). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DI INDONESIA. Jurnal Al-Ta'dib.
- Sarmanu. (2017). DASAR METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF & STATISTIKA. Airlangga University Press (AUP).
- Sarwono, S. W. (2011). PSIKOLOGI REMAJA. Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, R., & Nurhidayah, S. (2008). Pengaruh pacaran terhadap perilaku seks pranikah. Jurnal Soul. <https://doi.org/10.1002/pits>
- Sudaryono. (2011). Statistik Deskriptif gampang mengerjakan mudah menerapkannya dalam analisis data. Dinas Pendidikan Provinsi Banten.
- Sugiyono, P. D. (2009). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2016). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D (Cetakan Ke). CV. Alfabeta.
- Suhada, I. H. (2017). PERANAN SEKOLAH BERBASIS ISLAM DALAM MENERAPKAN NILAI RELIGIUS SISWA DI MTS MATHALAU
- JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research
Vol. 02, Nomor 02, Oktober 2021

- ANWAR LANDSBAW KECAMATAN GISTING KABUPATEN TANGGAMUS. Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Sulistianingsih, A. (2010). HUBUNGAN LINGKUNGAN PERGAULAN DAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN SIKAP SEKS BEBAS PADA REMAJA. Kedokteran, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Suryana. (2010). Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Universitas Pendidikan Indonesia : Buku Ajar Perkuliahan.
- Tafonao, T. (2019). Dampak Seks Bebas Terhadap Perilaku Generasi Millenial. Sekolah Tinggi Teologi KADESI Yogyakarta.
- Umar, H. (2007). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. PT. Raja Grafindo Persada.
- Unardjan, D. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif (K. Sihotang (ed.)). Universitas Katolik Indonesia Atma jaya.
- Yusuf, P. D. A. M. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan. PT Fajar Interpretama Mandiri.